

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI

Yunita Indria Ningsih

Yunita.devi8@gmail.com

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of capital structure and firm size proxied by Debt to Equity Ratio (DER), firm size (UP) to profitability proxied with Return On Equity (ROE) through annual financial statements prepared by food and beverage companies which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Population in this research is obtained by using purposive sampling method at food and beverage company in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2012-2016. And based on the predetermined criteria then obtained a sample of 11 food and beverage companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application tool. The results showed that the capital structure has a positive and significant influence on profitability with regression coefficient of 0.247 and a significance level of 0.000. While the variable size of the company have no significant influence.

Keywords: Debt to equity ratio (DER) and company size, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan (UP) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan return on equity (ROE) melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan makanan dan minuman. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,247 dan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci: Debt to equity ratio (DER), ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Pada saat ini dalam dunia bisnis mengalami kemajuan yang sangat pesat. Sehingga, banyak perusahaan - perusahaan baru yang akan berkembang di Indonesia. Guna memperoleh keuntungan yang besar maka, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dengan perusahaan - perusahaan lainnya, dituntut untuk dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dari hasil usaha yang telah dijalankan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2013:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan adanya kemampuan memperoleh

keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Banyak penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, diantaranya struktur modal dan ukuran perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri. Pada struktur modal menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam membiayai hutangnya dan keputusan mengenai bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan digunakan oleh suatu perusahaan. Dalam memperoleh pendanaan tersebut dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Sedangkan, ukuran perusahaan memiliki fungsi untuk suatu penetapan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator pengukuran profitabilitas menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan ekuitas. Sedangkan, struktur modal dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2014:157)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas: Ahmad (2015) yang menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sari (2017) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Margaretha dan Khairunisa (2016) menunjukkan bahwa struktur modal signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, akan tetapi tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on equity* yang dilakukan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.

Selain faktor yang mempengaruhi dari struktur modal, ukuran perusahaan juga termasuk faktor yang bisa berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menggunakan $\ln(\text{total aset})$. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada di perusahaan tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan Ratnasari (2017) mengenai ukuran perusahaan menyatakan bahwa ukuran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? , (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

Dalam sebuah penelitian, pasti memiliki tujuan tertentu. Maka berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Untuk memudahkan pemahaman atas pokok bahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini pada variabel yang dibahas yaitu mencakup hanya struktur modal dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga memfokuskan pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang aktif diperdagangkan dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas. Struktur modal disebut juga perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan. Dalam setiap perusahaan dalam melakukan kegiatannya memiliki upaya untuk menjaga keseimbangan dalam finansialnya. Keputusan dalam pemilihan sumber dana (*financing decision*) dengan jenis investasi yang harus dipilih perusahaan (*investment decision*) agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, salah satu pertimbangan investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melihat struktur modal pada perusahaan tersebut.

Teori-teori dalam struktur modal antara lain: a) *Agency theory* menurut Herawaty (2008) dalam Fatmawati (2013) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan bahwa organisasi merupakan jaringan hubungan kontraktual antara manajer atau agen dengan pemilik, kreditor, dan pihak - pihak lain atau yang disebut prinsipal. Adanya pemisahan kepemilikan oleh prinsipal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan di antara prinsipal dan agen. Kepemilikan dalam hubungannya dengan perusahaan berarti dana yang dimiliki oleh pemilik, sedangkan pengendalian adalah pengelolaan perusahaan oleh manajer. b) *Signaling theory* menurut Wolk, et al. (2001) dalam Suryadi (2013) menyatakan teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. c) *Packing order theory* mengasumsikan bahwa perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan berusaha menerbitkan sekuritas pertama dari internal, *retained earning*, kemudian utang beresiko rendah dan terakhir ekuitas. d) *Trade off theory* menurut Hanafi (2013), dalam kenyataan, ada hal - hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak - banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (profitabilitas) kebangkrutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Riyanto (2002) dalam Sansoethan (2016) menyatakan bahwa Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor terdiri sebagai berikut: a) Tingkat bunga yaitu mempengaruhi jenis modal apa yang akan ditarik, karena penarikan obligasi (pinjaman) hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada rentabilitas ekonomi dari tambahan modal tersebut. b) Stabilitas pendapatan yaitu suatu perusahaan akan memiliki earning stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. c) Susunan dari aktiva yaitu hal yang akan dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap ditambah dengan aktiva lain yang sifatnya permanen. d) Kadar resiko aktiva yaitu apabila ada aktiva yang peka resiko, maka perubahan harus lebih banyak membelanjai dengan modal sendiri, modal yang tahan resiko, dan sedapat mungkin mengutang pembelanjaan dengan modal asing. e) Sifat manajemen yaitu seorang manajer yang berani menanggung resiko akan lebih berani membiayai

pertumbuhan usahanya dengan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman dibandingkan dengan dengan manajer yang pesimis. f) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan yaitu apabila jumlah yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. g) Besarnya perusahaan yaitu dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. h) Keadaan pasar modal yaitu perusahaan dalam mengeluarkan atau menjual *securities* haruslah menyesuaikan dengan pasar modal.

Ukuran Perusahaan

Menurut Butar dan Sudarsi (2012:148) pengertian ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Selain itu, perusahaan yang ukurannya besar memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi karena asset usahanya didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga mendorong perusahaan menggunakan modal intern karena perusahaan tersebut memiliki dana yang memadai yang dapat digunakan dalam pendanaan yang diperoleh dari keuntungan atau laba yang tinggi dan sebaliknya. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.
2. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran perusahaan berpengaruh pada 3 faktor utama, yaitu:

1. Besarnya total aktiva
2. Besarnya hasil penjualan
3. Besarnya kapitalisasi pasar

Selain faktor utama tersebut, ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh faktor tenaga kerja, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba yang lebih baik.

Profitabilitas

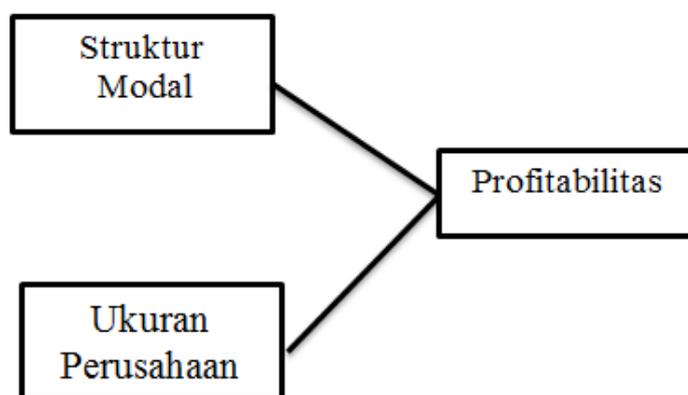
Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset). Dalam kegiatan operasi perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai.

Untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir,2013:196). Profitabilitas akan menunjukkan bagaimana perusahaan melaksanakan operasinya diharapkan dapat kembali dalam waktu yang singkat serta mendapatkan laba melalui kegiatan sehari-hari. Laba sering kali dijadikan salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan sebaliknya.

Penelitian Terdahulu

1. Sari (2017) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.
2. Margaretha dan Khairunisa (2016) menyatakan bahwa struktur modal signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, akan tetapi tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on equity* yang dilakukan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia.
3. Ratnasari (2017) menyatakan bahwa Ukuran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif Yang Terdaftar di BEI, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak.
4. Ahmad (2015) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) akan berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan serta teori-teori penunjang yang telah memperkuat permasalahan tersebut, maka diajukan suatu hipotesis yang menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis untuk penelitian ini:

- H1 :Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
- H2 :Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan yaitu Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi yang terlibat dalam suatu kejadian

Populasi (Obyek) Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini mempunyai pertimbangan bahwa sampel yang diambil memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap

dalam mata uang rupiah dari tahun 2012-2016. 3) Perusahaan yang memiliki laba positif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan.

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi yang terlibat dalam suatu kejadian. Data ini dapat diperoleh dari jenis data yang berupa dokumentasi data, laporan penelitian terdahulu. Dan bentuk dari jenis data berupa dokumentasi angka dan dapat secara langsung digunakan untuk analisis. Sumber data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 - 2016. Dalam pengumpulan data sekunder diambil dengan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan dan mempelajari catatan perusahaan yang berkaitan. Pengumpulan data historis perusahaan yang telah didokumentasi dan masih berlaku saat ini. Dimana data tersebut dapat diakses melalui www.idx.co.id

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan kriteria variabel tersebut yang dapat diamati. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan struktur modal (X1), dan ukuran perusahaan (X2) sebagai variabel independen.

Variabel Penelitian

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (Y).
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (X₁) dan ukuran perusahaan (UP) (X₂).

Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* (ROE) adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total modal sendiri yang digunakan perusahaan tersebut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Struktur Modal (X₁)

Struktur Modal diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X₂)

Ukuran Perusahaan (UP) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Proksi ukuran perusahaan menggunakan total asset seperti dalam penelitian Putri, *et al.* (2015) yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif, yaitu teknik yang menganalisis data dengan menggunakan perhitungan angka-angka dari laporan keuangan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik yang dikenal dengan SPSS.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Yang mana dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam metode penelitian. Adapun bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen berupa profitabilitas (ROE)
- a : konstanta
- b_1 : koefisien regresi untuk X_1
- b_2 : koefisien regresi untuk X_2
- X_1 : variabel independen berupa struktur modal (DER)
- X_2 : variabel independen berupa ukuran perusahaan (UP)
- e_t : standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013:110). Dalam uji normalitas ada 2 cara, yang pertama dengan analisis grafik yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. dan uji statistik yaitu jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pada antarvariabel bebas terdapat korelasi yang besar. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang besar antar variabel independen. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam sebuah model regresi. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik- titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Uji Autorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi tersebut ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi. Batas nilai dari metode *Durbin-Watson* (DW) adalah:

1. Terjadi autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas atau $DW > +2$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan dan menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang lebih dari satu variabel, maka perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian kelayakan modal dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.
2. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh antara struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai t ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam metode penelitian.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,104	,565		,183	,855
DER	,247	,050	,566	4,910	,000
UP	-,004	,019	-,025	-,216	,830

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = 0,104 + 0,247 \text{ DER} - 0,004 \text{ UP} + e_i$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a)

Dari persamaan regresi diatas, dapat diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 0,104 artinya jika variabel *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (UP) tetap atau sama dengan nol (=0), maka *return on equity* (ROE) sebesar 0,104.

2. Koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar (0,247)

Besarnya koefisien b_1 adalah 0,247 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *return on equity* (ROE). Tanda positif menunjukkan pengaruh *debt to equity ratio* (DER) searah terhadap *return on equity* (ROE) naik sebesar 1 satuan maka *return on equity* (ROE) akan naik sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lainnya (UP) konstan.

3. Koefisien Ukuran Perusahaan (UP) sebesar (-0,004)

Besarnya koefisien b_2 adalah -0,004 yang berarti menunjukkan arah hubungan yang negative (berlawanan) antara ukuran perusahaan dengan *return on equity* (ROE). Tanda negative menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan (UP) berlawanan terhadap *return on equity* (ROE). Yang artinya, jika variabel ukuran perusahaan (UP) naik sebesar 1 satuan maka *return on equity* (ROE) akan turun sebesar -0,004 dengan asumsi variabel lainnya. (DER) konstan.

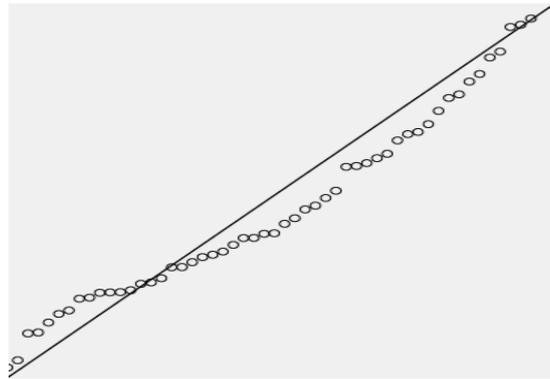
Uji Normalitas
Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std.Deviation</i>	,98130676
	<i>Absolute</i>	,109
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,109
	<i>Negative</i>	-,085
<i>Test Statistic</i>		,109
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,098 ^c

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat pada Tabel 2 tersebut, yang menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,098 > 0,05 yang terdapat dalam one sample kolmogrof smirnov test yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini menyatakan berdistribusi normal dan layak untuk dijadikan penelitian.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 2
Uji Normalitas Grafik

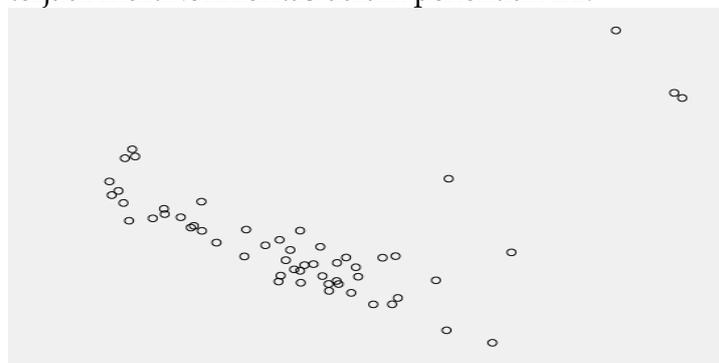
Berdasarkan Grafik gambar 2 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar digaris diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas
Tabel 3

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,976	1,024
	UP	,976	1,024

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, bahwa nilai tolerance untuk *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0.976 dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 0.976, yang mana dari semua nilai tolerance yang terdapat disetiap ratio diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 < TOL < 1$), sedangkan untuk nilai VIF untuk *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1.024 dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 1.024, yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.



Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji grafik scatterplots terlihat pada Gambar 3 bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *return on equity* (ROE) melalui variabel independen DER, UP.

Uji Auto Korelasi
Tabel 4

<i>Model Summary^b</i>						
<i>Model</i>	<i>Change Statistics</i>					<i>Durbin-Watson</i>
	<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. F Change</i>	
1	,325	12,540	2	52	,000	,927

Sumber: Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4 tersebut, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan hasil perhitungan Dw diantara - 2 sampai 2 yaitu sebesar 0.927, sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi
Tabel 5

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,570 ^a	,325	,299	,22186

Sumber: Data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 5 tersebut menerangkan R² memiliki nilai sebesar 0,325 atau 32,5% yang artinya 32,5 % profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh kedua variabel bebas lainnya yaitu struktur modal yang perhitungannya menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang perhitungannya menggunakan Ln (Total Asset). Sedangkan untuk sisanya sebesar 67,5% dipengaruhi oleh faktor - faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan variabel ukuran perusahaan yang perhitungannya dihitung menggunakan Ln (Total Asset) berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas yang perhitungannya menggunakan *return on equity* (ROE).

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 6

Uji F

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,234	2	,617	12,540	,000 ^b
	Residual	2,560	52	,049		
	Total	3,794	54			

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Uji F) pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 maka dapat diketahui secara bersama – sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (UP) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di BEI.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7

Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig	Keterangan
1 (Constant)	,183	,855	
DER	4,910	,000	Berpengaruh
UP	-,216	,830	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder, diolah 2018

Tabel 7 tersebut menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Variabel *debt to equity ratio* (DER) Terhadap *return on equity* (ROE)
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar 4.910 dengan sig. variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel *debt to equity ratio*(DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE).
2. Uji Pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap *return on equity* (ROE)
 Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$ diperoleh oleh nilai t sebesar - 0.216 dengan sig. variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,830 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05\%$, hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on equity* (ROE).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian bahwa hipotesis pertama diperoleh dari uji parsial yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) diterima karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2015) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) akan berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) yang menyatakan bahwa) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif jika ROE meningkat seiring DER meningkat pula. Selain itu, hal juga dapat menimbulkan semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2017) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi perubahan struktur modal yang bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembalian atas ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian bahwa hipotesis kedua diperoleh dari uji parsial yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan Ln (Total Asset) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) diterima karena hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratnasari (2017) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan, sehingga hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini diduga disebabkan apabila semakin besar firm size, maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Sartono dalam (2010) dalam Dewi *et al* (2016) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan seperti jumlah kantor cabang. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan yang besar cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan yang lebih kecil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman di BEI. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan menemukan hasil bahwa: 1. Menunjukkan

hasil pengujian bahwa struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman di BEI. Maka dapat menghasilkan kesimpulan saat DER mengalami peningkatan, maka ROE mengalami peningkatan. Hal ini diduga DER meningkat karena semakin besar penggunaan proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal, sehingga semakin besar kemungkinan laba yang akan didapatkan. 2. Menunjukkan hasil pengujian bahwa ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan Ln (Total Aset) tidak berpengaruh dan negatif terhadap profitabilitas pada makanan dan minuman di BEI. Hal ini diduga disebabkan apabila semakin besar firm size, maka perusahaan akan membutuhkan banyak biaya untuk menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga hal ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Keterbatasan

1.) Hasil penelitian dalam penelitian ini hanya mencakup struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan, lebih banyak lagi variabel-variabel lainnya. 2.) Penelitian ini hanya mengamati jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012-2016, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. 3.) perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan makanan dan minuman saja sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 11 perusahaan.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulisan akan menyampaikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memperhatikan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu Struktur modal yang diprosikan DER. Proporsi penggunaan hutang dalam perusahaan lebih diperhatikan karena penggunaan hutang yang berlebihan dan jika tidak dapat dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan kebangkrutan dan akan menurunkan profitabilitas. 2) Rasio profitabilitas dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan return on equity (ROE), tetapi juga menggunakan return on asset (ROA). Return on asset digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan sehingga efisiensi dan efektivitas keseluruhan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., 2015. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 4(9):1-20.
- Butar, B dan Sudarsi. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan Kepemilikan institusional terhadap perataan laba: studi empiris pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* 1(2):143-158.
- Dewi, F.S., R. Arifati dan R. Andini. 2016. Analysis Of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL, and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI Period 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2 (2)
- Fatmawati, D dan A. Sabeni. 2013. Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa Perikatan Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2)

- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hanafi, M, 2013, *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Rajawali Pers. Jakarta.
- . 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Margaretha, F. dan Khoirunisa. 2016. Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis* 11 (2): 129-139.
- Putri, N., S., E., dan T, Wijaya. 2015. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE MDP*. 3(1): 1-15.
- Ratnasari, L., 2017. Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(6):1-15.
- Sansoethan, K., 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1):1-18.
- Sari, S., 2017. Pengaruh struktur modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6):1-18.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suryadi, R, 2013. Pengaruh Current Ratio, Debt to equity ratio, Net Profit Margin dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercubuana. Jakarta
- www.idx.co.id